

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION

Avina Nur Adkhiyah<sup>1</sup>

DOI : 10.26877/wp.v2i2.12996

<sup>1</sup> SMPN 2 Kraton

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di Kelas 9C SMPN 2 Kraton dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Pengambilan data aktivitas peserta didik dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Data yang terkumpul selama tindakan dianalisa dengan menggunakan teknik melalui perhitungan persentase. Data hasil belajar dianalisa dengan menggunakan interval. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang terlihat dengan meningkatnya aktivitas positif, dan menurunnya aktivitas negatif dari siklus I ke siklus II, Dimana yang awalnya peserta didik yang mau bertanya pada siklus I hanya 4 orang (11,11%) akhirnya meningkat pada siklus II menjadi 18 orang (52,78%) dengan kenaikan 41,67%, kemampuan merespon atau menjawab pertanyaan pada siklus I hanya 5 orang (13,89%) meningkat pada siklus II menjadi 18 orang ( 52,78%) mengalami kenaikan (38,89%) dan peserta didik yang mau mengeluarkan pendapat siklus I ada 3 orang (8,33%) meningkat pada siklus II menjadi 20 orang (55,55%) meningkat 47,22% serta meningkatnya hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus I dan siklus II. Rata-rata tes akhir siklus, pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 66,8 dan pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 73,6. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Kooperatif Tipe STAD, Aktivitas Belajar

### History Article

Received 23 Agustus 2022

Approved 27 Agustus 2022

Published 30 Agustus 2022

### How to Cite

Adkhiyah, A. N. (2022). Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Melalui Penerapan Model Student Teams Achievement Division. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 254-269.

### Coessponding Author:

Jl. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, Desa Ngabar, Kraton, Pasuruan, Jawa Timur

E-mail: <sup>1</sup> [vavina469@gmail.com](mailto:vavina469@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berlangsung sangat pesat. Seiring dengan perkembangan dan teknologi kita sebagai pendidik dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang mempunyai kesiapan mental, kemampuan berpartisipasi mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas bangsa. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru dan lain sebagainya merupakan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya bagaimana menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar peserta didik agar peserta didik bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung (Juniarso, 2018; Fanny, 2019; Farhan & Satianingsih, 2021).

IPA merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai peranan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena IPA dapat melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, kreatif dan kemampuan untuk dapat bekerja sama secara efektif. Seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah, menumbuhkan keinginan dan semangat peserta didik untuk mempelajarinya, namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Ketepatan dalam penggunaan model mengajar yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah sering mengalami kendala, salah satunya aktivitas peserta didik yang rendah. Gejala ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Apalagi pada saat pandemi ini peserta didik tatap muka dengan guru hanya satu kali 15 hari berhubung pertukaran sif antara peserta didik kelas 7 dengan peserta didik kelas 8. Untuk setiap pertemuan peserta didik yang kita hadapi dibagi dua kelompok A dan kelompok B. Banyak peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, seperti bercerita dengan temannya, kurangnya keinginan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dan peserta didik sering minta izin keluar, menyebabkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPA rendah. Untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan usaha guru dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar (Abdullah, dkk, 2017).

Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Guru sebagai narasumber, motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di Kelas 9C SMPN 2 Kraton proses pembelajaran IPA masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Proses belajar mengajar masih didominasi dan berpusat kepada guru, sehingga peserta didik kurang ikut terlibat secara aktif, dan guru belum cukup kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan dan membuat peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar berlangsung banyak peserta didik masuk terlambat, bercerita dengan temannya, kurangnya kerja sama antar peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dan peserta didik sering minta izin keluar. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPA masih rendah. Sangat sedikit peserta didik yang mau bertanya, mengeluarkan pendapat atas permasalahan

yang dikemukakan guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, serta kurang kemauan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memahami materi pelajaran dalam mencapai ketuntasan belajar dengan model STAD.

Model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda,2015:201). Intinya model STAD ini adalah aplikasi paling sederhana dari pembelajaran kooperatif seperti yang diutarakan Slavin (2015:143). STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana dan paling baik bagi guru pemula menggunakan pendekatan kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins. Gagasan utamanya adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru (Slavin dalam Rusna,2011:214).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan model STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang memacu kerjasama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang agar tercipta saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Rendahnya hasil belajar peserta didik diawali dengan rendahnya aktifitas atau sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ekawati (2014) dimana peserta didik yang tidak lagi memiliki motivasi dan minat dalam belajar IPA akan bersikap acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, tidak mau belajar dan ini berdampak pada tidak baiknya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tersebut.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai acuan pendidik dalam pembelajaran IPA, diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk belajar lebih aktif lagi dalam kelompoknya masing-masing. Disamping itu guru juga harus terampil dalam menguasai model serta strategi pembelajaran.

Dalam pembelajaran di Kelas 9C di SMPN 2 Kraton semester genap tahun 2021/2022 untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, maka penulis ingin melakukan pembaharuan atau inovasi pembelajaran, melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan aktivitas belajar IPA melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) peserta didik Kelas 9C di SMPN 2 Kraton”.

Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar IPA peserta didik di Kelas 9C di SMPN 2 Kraton dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah menjelaskan proses meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Divisions) peserta didik Kelas 9C di SMPN 2 Kraton”.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di Kelas 9C SMPN 2 Kraton dengan jumlah peserta didiknya 36 orang laki-laki yang akan dilaksanakan 1 Januari

2022 sampai dengan 31 maret 2022, dihitung dari perencanaan sampai pengandaan dan pengiriman hasil.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen aktifitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik sebagai pendukung untuk menentukan hasil penelitian nantinya. Menurut Sudjana (2010:114), jenis non tes lebih sesuai untuk menilai aspek tingkah laku, seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik dan lain- lain yang sejenis. Adapun instrumen aktifitas peserta didik: memperhatikan penjelasan, bertanya, aktif berdiskusi, mencatat/menyalin, merespon dan berpendapat. Data kualitatif yang meliputi hasil pengamatan terhadap performansi guru dan aktifitas belajar peserta didik diambil dengan teknik non tes (pengamatan) dan 2) Teknik tes. Tes digunakan untuk menilai isi pendidikan misalnya aspek pengetahuan, keterampilan dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan oleh guru (Sudjana: 2010,114).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting) dengan mengacu pada desain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart. Pada akhir setiap siklus penelitian, dilakukan refleksi dan evaluasi sebagai dasar untuk menentukan hasil penelitian dengan indikator keberhasilan penelitian, sehingga dapat diputuskan apakah penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Awal

Sebelum mengadakan penelitian pada awal terlebih dahulu diadakan survey dan pengamatan subjek. Survey berupa pembelajaran yang dilakukan secara konvensional tanpa menggunakan metodologi penelitian sebanyak 2 kali pertemuan yang diajarkan pada peserta didik. Maksud pembelajaran konvensional ini, dimana materi disampaikan oleh guru dan selama pembelajaran berlangsung peserta didik hanya mendengarkan ceramah guru dan mencatat materi mana yang dianggap penting. tidak ada terjadi tanya jawab antara guru dengan peserta didik.

Aktivitas peserta didik tidak kelihatan karena pembelajaran bersifat monoton dan peserta didik ada yang bermain waktu guru menerangkan, beryanyi, dan sering izin keluar sehingga di waktu guru memberikan latihan peserta didik bingung. Sehingga mereka mencari cara untuk menyalin tugas dari temannya. Hal ini sangat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang diadakan pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan tes untuk menemukan nilai awal sebelum melakukan tindakan pada Kelas 9C SMPN 2 Kraton dimana penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar itu disebabkan oleh beberapa faktor, oleh sebab itu guru dituntut untuk mengatasinya.

Berdasarkan data hasil tes belajar menunjukkan sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pra siklus dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Ketuntasan Belajar Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta didik	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	7	19,4%
2	Belum Tuntas	29	80,6%
Jumlah		36	100%

Apabila skor pra siklus dianalisa berdasarkan skor tertinggi, skor terendah dan rata-rata awal dapat dilihat dari tabel 2

Tabel 4.2 Skor tertinggi dan terendah pra siklus

No	Uraian	Skor
1.	Skor Tertinggi	75
2.	Skor Terendah	40
	Skor Rata-rata	57,4

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui hasil belajar peserta didik sebelum pemberian tindakan (pra siklus). Dari 36 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional, terdapat 7 peserta didik (19,4%) memperoleh nilai minimal KKM dan 29 orang peserta didik dibawah KKM. Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 70. Apabila dicermati nilai rata-rata pada pra siklus 57,4 sehingga rata-rata nilai kelas masih dibawah KKM.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

### a. Siklus I

Hasil penelitian yang diadakan pada siklus I menjadi acuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dari hasil tes IPA pra siklus menunjukkan masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah kkm, serta aktifitas belajarnya bersifat monoton dimana guru menjelaskan materi dan peserta didik mencatat materi yang dianggap penting. Peneliti mengambil tindakan awal sebelum siklus I, pemilihan sumber belajar, model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievment Division (STAD)

#### 1) Perencanaan Tindakan

Siklus I terdiri dari 2 x pertemuan, 1 pertemuan berlangsung selama 120 menit (4jam) karena masa pandemi. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti pad siklus I adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Merumuskan tujuan pembelajaran
- d. Menyiapkan materi pelajaran
- e. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- f. Merancang pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- g. Mempersiapkan lembar observasi aktifitas peserta didik

- h. Mempersiapkan lembar observasi guru sesuai dengan model.
- i. pembelajaran STAD.
- j. Membuat lembar kerja dan tes untuk melihat hasil yang telah dilakukan.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai rencana yaitu;

### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengkondisikan kelas dengan mengucapkan salam, dan menanyakan kondisi peserta didik
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan kompetensi Dasar serta tujuan dari materi yang akan dipelajari serta model pembelajaran yang akan diterapkan.

### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran dan meminta peserta didik untuk mencatat bagian-bagian yang penting.
- b. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.
- c. Guru membagi peserta didik yang terdiri dari 4-6 orang tiap kelompoknya dengan kemampuan yang berbeda.
- d. Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang tugas yang diberikan guru.
- e. Selama diskusi guru memperhatikan kegiatan peserta didik dalam kelompoknya masing-masing dan bertanya kalau ada hal-hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.
- f. Guru membimbing kelompok-kelompok yang dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.
- g. Setelah kelompok yang presentasi selesai, kemudian guru mempersilakan kelompok lain untuk memberikan kritik, saran serta pertanyaan kalau ada yang belum mengerti.
- h. Guru memberikan umpan balik dari presentasi masing-masing kelompok.
- i. Guru menilai hasil kerja masing-masing kelompok.
- j. Guru memberikan tes kepada masing-masing individu.
- k. Setelah semua selesai, guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan penguatan kepada kelompok yang telah mencapai prestasi yang baik dan memberikan motivasi kepada kelompok lain yang prestasinya kurang.

### 3. Penutup

- a) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.
- c) Guru mengumumkan skor terbaik serta memberikan penghargaan kepada kelompok peserta didik yang memperoleh nilai terbaik pada siklus I berupa nilai tambahan.
- d) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

## 3) Observasi/Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan dan berlangsung pada waktu yang sama. Tujuan dilakukan pengamatan untuk memantau proses pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi efektif dan efisien.. Pengamatan terbagi atas dua bagian:

a. Observasi Terhadap Guru/Peneliti

Observasi pelaksanaan penggunaan model pembelajaran STAD selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan oleh observer 1 yaitu peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian siklus 1, guru sudah berusaha melaksanakan skenario pembelajaran yang direncanakan. Berikut hasil observasi guru selama proses tindakan siklus 1 berlangsung:

Tabel 3 Aktifitas Guru pada Siklus I

No	Aktifitas Guru	Pelaksanaan		Renc	Pel
		Ya	Tidak	menit	menit
1	Membuka pelajaran dengan berdoa	√		3	2
2	Presensi	√		5	2
3	Memberi motivasi kepada peserta didik		√	5	
4	Menjelaskan singkat tentang materi yang di ajarkan	√		5	
5	Pretest		√	15	
6	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√		5	5
7	Menjelaskan materi pembelajaran	√		45	50
8	Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya	√			
9	Membagi peserta didik ke dalam kelompok	√		5	4
10	Membimbing kelompok peserta didik untuk mendiskusikan materi	√		30	35
11	Memantau jalannya diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan	√			
12	Memberikan kuis/posttest individual	√		25	25
13	Guru bersama peserta didik menjawab hasil kuis/postes	√		20	15
14	Menghitung skor nilai pretest dan nilai posttest	√			
15	Memberikan penghargaan kepada kelompok	√		5	3
16	Memandu untuk menyimpulkan materi	√		10	5
17	Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya	√		5	3
18	Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	√		2	2
	Jumlah waktu			180	178

b. Observasi Aktifitas Peserta Didik

Pada observasi aktifitas peserta didik dibantu oleh satu orang observer dari teman sejawat. Observer ini dilakukan mulai dari pelaksanaan tindakan berlangsung sampai akhir proses pelaksanaan tindakan selesai. Pada pertemuan siklus 1 semua peserta didik pada kelompok A dan kelompok B hadir semua yaitu masing-masing 18 orang.

Aktifitas peserta didik masih sibuk sendiri atau ngobrol dengan teman sebangku atau teman kelompoknya. Pada saat guru mengajukan pertanyaan tidak banyak peserta didik yang

menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tidak ada yang ingin bertanya. Hasil observasi aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4 Aktifitas Peserta Didik pada Siklus 1

No	Indikator	Siklus I	
		Jumlah	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan	24	66,66%
2	Bertanya	4	11,11%
3	Aktif berdiskusi	11	52,78%
4	Mencatat/menyalin	27	75%
5	Merespon/menjawab	5	13,89%
6	Berpendapat	3	8,33%

Persentase Capaian	11,11% – 75%
Frekuensi $\leq$ 51% (Banyak)	3 indikator

Sumber : Lembar Observasi yang diolah

Dalam proses pembelajaran, peserta didik masih banyak yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran kurang kondusif. Aktifitas belajar peserta didik masih ada 3 indikator keaktifan di bawah nilai yang ditargetkan yaitu 51%. Masih kurangnya peserta didik yang ikut bertanya baru 4 orang (11,11%), menjawab pertanyaan yang dilontarkan juga baru 5 orang (13,89%) serta yang bersni mengemukakan pendapat baru 3 orang (8,33%) dan persentase capaian keaktifan siklus 1 yaitu 11,11%-75%. Menurut Mulyasa(2009: 174) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik.

#### A. Hasil Belajar

Dari hasil test didapatkan data nilai peserta didik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran STAD. Dari tabel berikut menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yang dihadiri oleh 36 orang.

Tabel 5 Nilai Tes Hasil Belajar Siklus 1

Keterangan /Nilai	Pra Siklus	Siklus 1
Jumlah peserta didik	36	36
Rata-rata	57,4	66,8
Nilai $\geq$ 70	7	18

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai rata –rata pada siklus 1 adalah 66,8 atau meningkat 13,2 % sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas juga mengalami kenaikan menjadi 18 orang peserta didik atau 50%.

#### b. Penghargaan Prestasi kelompok Siklus 1

Diakhir siklus 1 diambil poin skor kelompok dengan menjumlahkan semua perkembangan individu peserta didik yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.



#### 4). Refleksi

Refleksi ini dilakukan sebagai evaluasi tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas berupa hasil dari pengamatan yang diperoleh untuk menentukan berhasil tidaknya yang telah dilakukan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, untuk dilakukan refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan awal dan hasil tes siklus I dapat dilihat peningkatan hasil belajar, skor rata-rata serta ketuntasan belajar peserta didik dari sebelum dan sesudah tindakan siklus I. Keaktifan peserta didik mulai muncul meskipun masih ada diantara peserta didik itu yang belum sungguh-sungguh dalam belajar. Hasil refleksi setelah perbaikan pembelajaran siklus I ditemukan masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Guru kurang dapat memvariasikan model pembelajaran
- b. Persebaran peserta didik yang pandai dalam kelompok kurang merata.
- c. Ada kelompok yang tidak menyelesaikan tugas sampai tuntas karena ada sifat egois diantara anggotanya.
- d. Pemantauan guru terhadap peserta didik pada saat pembelajaran belum maksimal.

Ketidak berhasilan proses perbaikan pembelajaran pada siklus I ini disebabkan oleh :

- a) Penggunaan metode pembelajaran yang belum optimal.
- b) Peserta didik belum memahami konsep materi yang diberikan.
- c) Peran guru sebagai fasilitator belum maksimal

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus 2.

#### c. Siklus 2

Hasil penelitian yang diadakan pada siklus I ternyata belum optimal. Dari hasil refleksi siklus I peneliti mengambil tindakan awal sebelum pelaksanaan siklus 2 dengan membentuk kelompok belajar peserta didik yang dibentuk oleh guru dengan kriteria anak berbeda, kurang, sedang dan baik dalam satu kelompok.

##### 1) Perencanaan Tindakan

Pada dasarnya perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini merupakan pengulangan tahap-tahap dilakukan pada siklus 1. Namun pada siklus 2 ini dilakukan sebuah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai pengamatan dan hasil refleksi pada siklus I. Tindakan siklus 2 lebih berfokus pada hasil refleksi siklus 1 untuk meningkatkan tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode STAD. Adapun proses perencanaan tindakan 2 yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Merumuskan tujuan pembelajaran.
- d. Menyiapkan materi pelajaran.
- e. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- f. Mempersiapkan lembar observasi aktifitas peserta didik.

- g. Mempersiapkan lembar observasi guru.
- h. Membuat lembar kerja dan tes untuk melihat hasil yang telah dilakukan.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan 2 ini sesuai dengan rencana tindakan 2 yang dibuat berdasarkan revisi dari hasil analisis dan refleksi pada siklus 1. Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 juga tidak jauh berbeda dari tindakan yang dilakukan pada siklus 1. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kemudian membuka kelas dengan berdoa bersama, melakukan presensi, member motivasi kepada peserta didik dan menjelaskan materi yang akan diajarkan secara singkat.
- b. Guru memberikan appersepsi berupa kuis untuk mengecek kemampuan peserta didik mengenai materi prasyarat pada siklus 2 dengan mengerjakan soal.

### 2. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran dan meminta peserta didik untuk mencatat bagian-bagian yang penting.
- c) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.
- d) Guru membagi peserta didik yang terdiri dari 5-6 orang tiap kelompoknya dengan kemampuan yang berbeda.
- e) Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang tugas yang diberikan guru. Observer mengisi lembar observasi peserta didik dan guru selama pembelajaran.
- f) Selama diskusi guru memperhatikan kegiatan peserta didik dalam kelompoknya masing-masing dan bertanya kalau ada hal-hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.
- g) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.
- h) Anggota kelompok lain diminta untuk memberikan kritik, saran serta pertanyaan kalau ada yang belum mengerti.
- i) Setelah semua selesai guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan penguatan kepada kelompok yang telah mencapai prestasi yang baik dan memberikan motivasi kepada kelompok lain yang prestasinya kurang.

### 3. Penutup

- a. Guru mereviu materi yang baru disampaikan.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas.
- c. Guru memberikan tes kepada masing-masing individu.
- d. Sebelum menutup pelajaran guru mengumumkan kelompok terbaiksiklus 2 dan memberi penghargaan kelompok tersebut berupa nilai tambahan.
- e. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

## 3). Observasi/pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan siklus 2 dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Dalam pengamatan ini juga dilakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi efektif dan efisien. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat.

a. Observasi terhadap guru/peneliti

Observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru selama proses pembelajaran di kelas. Guru dapat melaksanakan skenario proses pembelajaran yang direncanakan. Berikut hasil observasi guru selama proses tindakan siklus 2.

Tabel 6 Aktifitas Guru pada Siklus 2

No	Aktifitas Guru	Pelaksanaan		Renc dlm menit	Pel dlm menit
		Ya	Tidak		
1	Membuka pelajaran dengan berdoa	√		3	2
2	Presensi	√		5	2
3	Memberi motivasi kepada peserta didik	√		5	10
4	Menjelaskan singkat tentang materi yang di ajarkan	√			
5	Pretest	√		15	20
6	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√		5	3
7	Menjelaskan materi pembelajaran	√		45	45
8	Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya	√			
9	Membagi peserta didik ke dalam kelompok	√		5	3
10	Membimbing kelompok peserta didik untuk mendiskusikan materi	√		30	30
11	Memantau jalannya diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan	√			
12	Memberikan kuis/posttest individual	√		25	30
13	Guru bersama peserta didik menjawab hasil kuis/ postes	√		20	20
14	Menghitung skor nilai pretest dan nilai posttest	√			
15	Memberikan penghargaan kepada kelompok	√		5	3

16	Memandu untuk menyimpulkan materi	√		10	5
17	Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya	√		5	3
18	Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	√		2	2
	Jumlah waktu			180	178

b. Observasi aktifitas peserta didik

Pada siklus 2 pelaksanaan tindakan sudah mulai teratur, peserta didik sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan tertib, meski masih ada beberapa peserta didik yang harus ditegur terlebih dahulu.

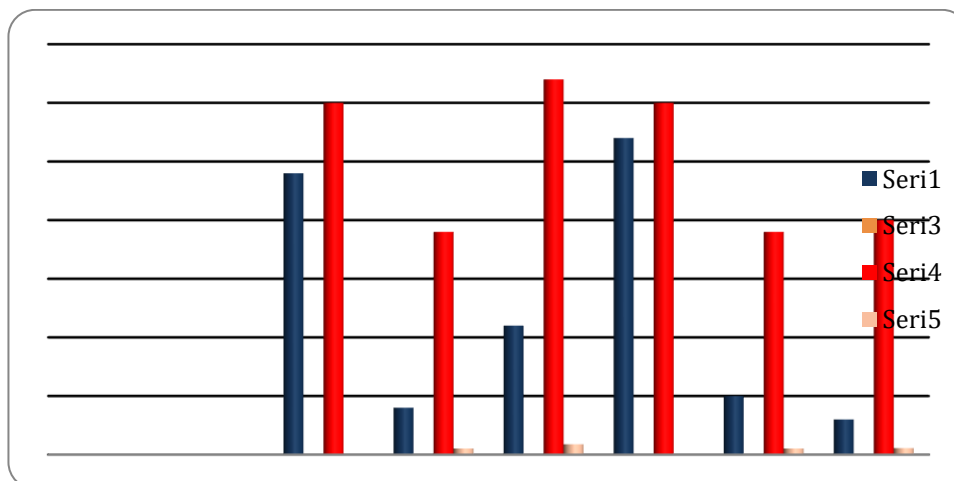
Tabel 7 Aktifitas Peserta Didik pada Siklus 2

No	Indikator	Siklus I		Siklus 2	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan	24	66,66%	30	83,33%
2	Bertanya	4	11,11%	19	52,78%
3	Aktif berdiskusi	11	52,78%	32	88,89%
4	Mencatat/menyalin	27	75%	30	83,33%
5	Merespon/menjawab	5	13,89%	19	52,78%
6	Berpendapat	3	8,33%	20	55,55%

Persentase Capaian	52,78% – 88,89%
Frekuensi $\leq$ 51% (Banyak)	0 indikator

Sumber : Lembar Observasi yang diolah

Aktifitas belajar peserta didik pada siklus 2 ini mengalami peningkatan dengan pencapaian 52,78% - 88,89% dimana indikator keaktifan dibawah target 51% sudah tidak ada lagi. Peningkatan aktifitas belajar diatas, lebih jelasnya dapat digambarkan dengan diagram berikut:



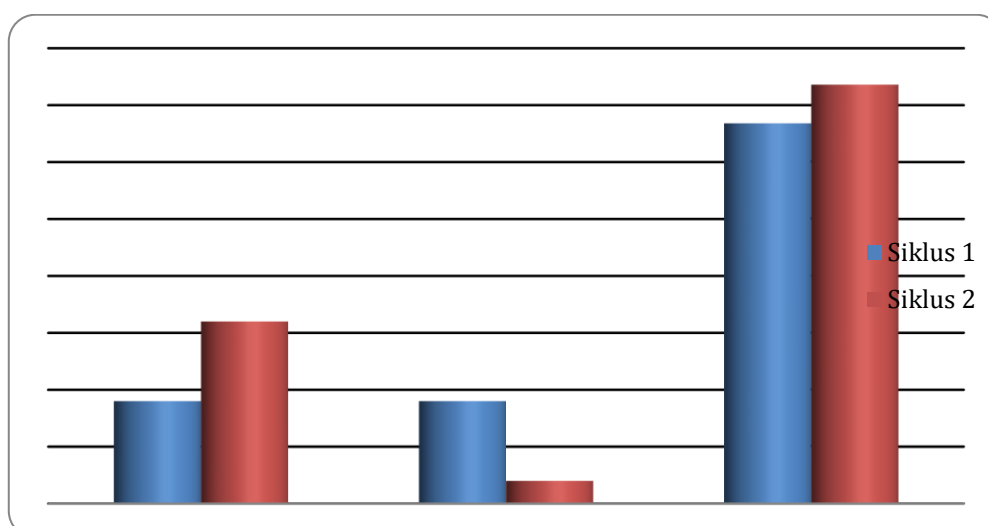
c. Hasil belajar Peserta Didik

Diawal dan diakhir siklus 2 guru mengadakan tes tentang materi yang telah disampaikan, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 8 Nilai Tes Hasil belajar pada siklus 2

Keterangan /Nilai	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah peserta didik	36	36	36
Rata-rata	57,4	66,8	73,6
Nilai $\geq$ 70	7	18	32

Dari data diatas, dapat digambarkan grafiknya seperti gambar dibawah ini:



Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan, dari 57,4 pada pra siklus menjadi 66,8 pada siklus 1 menjadi 73,6 pada siklus 2. Sementara

ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 hanya 18 orang (50 %) peserta didik dan pada siklus 2 yang tuntas menjadi 32 orang peserta didik (88,89 %).

c. Penghargaan Prestasi tim Siklus 2

Diakhir siklus 2 ini guru mengambil poin skor kelompok yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu yang diperoleh anggota kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik selama pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

4) Refleksi

Tahap akhir pada siklus 2 setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD, selanjutnya dilakukan refleksi siklus2 terhadap proses pembelajaran. Refleksi ini dilakukan sebagai evaluasi tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas berupa hasil yang diperoleh untuk menentukan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan. Berdasarkan pengamatan aktifitas peserta didik dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Rata-rata pada pra siklus sebesar 57,4 meningkat pada siklus 1 sebesar 66,8 dan pada siklus 2 rata-ratanya menjadi 73,6. Persentase peserta didik yang tuntas dari pra siklus sebanyak 7 orang setara 19,4 % , pada siklus 1 sebanyak 18 orang setara 50 % dan pada siklus 2 sebanyak 32 oarang setara 88,89%. Untuk aktifitas peserta didik yang awalnya hanya sebagai pendengar yang baik setelah dilakukan perlakuan juga mengalami peningkatan. Dimana yang awalnya peserta didik yang mau bertanya hanya 4 orang (11,11%) akhirnya meningkat menjadi 18 orang (52,78%) dengan kenaikan 41,67% , kemampuan merespon atau menjawab pertanyaan dari 5 orang (13,89%) naik menjadi menjadi 18 orang ( 52,78%) mengalami kenaikan (38,89%) dan peserta didik yang mau mengeluarkan pendapat awalnya 3 orang (8,33%) meningkat menjadi 20 orang (55,55%) meningkat 47,22%.

## B. Pembahasan

Selama proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penjelasan materi. Metode ceramah juga tidak selalu jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batasan-batasan kemungkinan penggunaannya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih berjalan satu arah, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah karena dianggap cara yang paling efektif dalam mengejar materi yang harus diajarkan pada semester berlangsung. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih cenderung pasif dan tidak memiliki keberanian untuk bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, peristiwa ini mencerminkan rendahnya tingkat percaya diri peserta didik.

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan, peneliti melakukan pengamatan dan pengambilan data dengan teknik observasi. Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan baik untuk guru dan peserta didik. Observasi dilakukan secara langsung pada saat pelaksanaan

tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berlangsung dalam hal ini peneliti dibantu oleh observer dari teman sejawat.

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, peserta didik mulai tampak peningkatan aktifitas belajar yang tentunya hasil belajarnya juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD membawa pengaruh terhadap peserta didik lebih aktif lagi dalam pembelajaran, mudah mengingat dan memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajarnya juga meningkat.

## SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran tipe STAD yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas positif peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Pembelajaran juga lebih efektif dimana peserta didik cepat beradaptasi dalam hal memperhatikan penjelasan guru, menanyakan materi yang belum jelas, aktif berdiskusi, mencatat dan merespon/ menjawab pertanyaan.

Hal ini terlihat bahwa aktivitas peserta didik yang awalnya hanya sebagai pendengar yang baik setelah dilakukan perlakuan juga mengalami peningkatan. Dimana yang awalnya peserta didik yang mau bertanya hanya 4 orang (11,11%) akhirnya meningkat menjadi 18 orang (52,78%) dengan kenaikan 41,67% , kemampuan merespon atau menjawab pertanyaan dari 5 orang (13,89%) naik menjadi menjadi 18 orang ( 52,78%) mengalami kenaikan (38,89%) dan peserta didik yang mau mengeluarkan pendapat awalnya 3 orang (8,33%) meningkat menjadi 20 orang (55,55%) meningkat 47,22%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. G., Hamidah, I., Aisyah, S., Danuwijaya, A. A., Yuliani, G., & Munawaroh, H. S. (Eds.). (2017). *Ideas for 21st Century Education: Proceedings of the Asian Education Symposium (AES 2016), November 22-23, 2016, Bandung, Indonesia*. Routledge.
- Ali, Muhammad, (2002). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Bumi Aksara
- Ekawati, Aminah. (2014). *Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 9 di SMP N 13 Banjarmasin LENTERA, Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 9, no.9 (2014), hal 1 – 10*
- Fanny, A. M. (2019, March). Analysis Of Pedagogical Skills And Readiness Of Elementary School Teachers In Support Of The Implementation Of The 2013 Curriculum. In *International Conference on Bussiness Law and Pedagogy* (Vol. 1, No. 1, pp. 59-63).
- Farhan, M., & Satianingsih, R. (2021). Problem Based Learning On Literacy Mathematics: Experimental Study in Elementary School. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(1), 118-128.

Juniarso, T. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap High Order Thinking Skills (HOTS) Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3(2), 240-248.

Kasmina, Toali.(2012). *IPA Kelas XI Kurikulum 2013 untuk SMK*

Permendikbud,(2016) tentang *Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*

Slavin,R.E.(2011).*Cooperative Learning: teori, riset dan praktek*.Bandung: Nusa Media